

ZONASI PARIWISATA BERDASARKAN POTENSI SUMBER DAYA TARIK WISATA (SDTW) DI KABUPATEN KEBUMEN BERBANTUAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

TOURISM ZONING BASED ON THE TOURISM ATTRACTION POTENTIAL (SDTW) IN KEBUMEN REGENCY WHICH ASSIST BY GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM

Oleh : Apri Waidah, Jurusan Pendidikan Geografi, FIS, UNY,
Email: apingisw@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) potensi pariwisata di Kabupaten Kebumen, (2) distribusi spasial pariwisata di Kabupaten Kebumen, dan (3) zonasi pariwisata berdasarkan potensi sumber daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik Sistem Informasi Geografi, yaitu mengungkapkan fakta-fakta dari hal-hal yang dapat teramati dan diukur sehingga memberikan gambaran sebenarnya dengan cara mengetahui sebaran wisata di Kabupaten Kebumen. Variabel penelitian ini yaitu; Wisata Budaya, Wisata Alam, dan Wisata Buatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) pengambilan titik potensi Sumber Daya Tarik Wisata (SDTW) (2) wawancara (3) observasi dan (4) dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis spasial dengan berbantuan Sistem Informasi Geografis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebumen mempunyai 217 potensi SDTW dan 17 POKDARWIS, potensi SDTW tertinggi di Kebumen adalah wisata air terjun dan pantai (2) persebaran potensi SDTW tertinggi di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Ayah, Karangsembung, Rowokele, Buayan, dan Alian (3) Zonasi pariwisata Kabupaten Kebumen dibagi menjadi tiga wilayah zona utama, yaitu zona utama DPK Karangbolong dan sekitarnya, zona utama DPK Geologi Karangsembung dan sekitarnya, dan zona utama DPK Pantai Selatan Kebumen dan Sekitarnya. Zona utama terdiri dari tiga subzona, yaitu subzona wisata alam, subzona wisata buatan, dan subzona wisata budaya.

Kata kunci: Zonasi pariwisata, Potensi Sumber Daya Tarik Wisata Kebumen (SDTW)

ABSTRACT

The purposes of this research is to know: (1) the tourism potential in Kebumen Regency, (2) the spatial distribution of tourism in Kebumen Regency, and (3) tourism zoning based on the tourism attraction potential in Kebumen Regency.

This research is a descriptive research with quantitative approach. It uses Geographic Information System technique, which reveals the facts of things that can be observed and measured so as to provide a true picture by knowing the distribution of tourism in Kebumen Regency. The variables of this research are; Culture Tourism, Nature Tourism, and Artificial Tourism. The methods used in the data collection are (1) taking point of the Tourism Attraction Potential (SDTW) (2) interview (3) observation and (4) documentation. The analysis of the data used is spatial analysis which assist by Geographic Information System.

The results show that: (1) Kebumen has 217 SDTW potential and 17 POKDARWIS, the highest SDTW potentials in Kebumen is at waterfall and beach tourism (2) the highest potential distribution of SDTW in five sub-districts; Kecamatan Ayah, Karangsembung,

Rowokele, Buayan, and Alian (3) Tourism Zoning Kebumen Regency is divided into three main zone areas, namely the main zone of DPK Karangbolong and surrounding areas, the main zone of DPK Geology Karangsambung and surrounding areas, and the main zone of DPK South Coast of Kebumen and Surrounding. The main zone consists of three sub zone, namely sub zone of nature tourism, sub zone of artificial tourism, and sub zone of cultural tourism.

Keywords: Tourism Zoning, Kebumen Tourism Attraction Potential (SDTW)

PENDAHULUAN

Kegiatan wisata telah menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Manusia sebagai makhluk hidup selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan manusia meliputi sandang, pangan, maupun papan. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan menemui titik jenuh dan lelah. Usaha untuk mengembalikan stamina tubuh dan menghilangkan rasa jenuh dan lelah, manusia akan berwisata. Buku data statistik kepariwisataan Kebumen menunjukkan data rekapan wisatawan Kabupaten Kebumen dari tahun 2011 sampai 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan wisatawan menunjukkan tingkat motivasi berwisata meningkat, akan tetapi ketersediaan informasi pariwisata masih minim.

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih, menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya (Gamal Suwanto, 1997: 3). Banyak alasan manusia berwisata, mulai dari alasan pemenuhan hasrat kepuasan, kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan,

maupun kepentingan lainnya. Pariwisata menjadi salah satu andalan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pengembangan pariwisata secara optimal memang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka peningkatan kualitas pariwisata sangat penting dilakukan demi menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

Ditinjau dari segi geomorfologinya, Indonesia merupakan negara dengan bentuk lahan yang sangat unik. Hampir semua bentuk lahan terdapat di Indonesia, mulai dari dataran rendah, dataran tinggi, karst, dan laut. Bekal keanekaragaman bentuk lahan tersebut Indonesia mempunyai bekal untuk menjadi negara pariwisata. Pasalnya segala bentuk lahan yang terdapat di Indonesia belum tentu dimiliki oleh negara atau daerah lain. Perbedaan inilah yang akan menjadi daya tarik wisatawan. Suku dan budaya indonesia sangat beragam. Ragam suku dan budaya ini menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung.

Pulau Jawa merupakan salah satu tujuan wisata terbaik. Banyak sekali jenis pariwisata yang ditawarkan di pulau Jawa. Kota yang terdapat di pulau Jawa pasti sudah memiliki tujuan wisata masing-masing yang sangat menarik dan unik untuk dikunjungi oleh wisatawan, mulai dari wisata budaya, wisata pendidikan, wisata religi hingga wisata minat khusus. Wisata minat khusus yang ditawarkan juga beraneka macam, mulai dari wisata pendakian gunung, telusur goa, arung jeram, panjat tebing, dan wisata yang bersifat menantang lainnya.

Kabupaten Kebumen merupakan bagian dari Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Kebumen terletak di barat Kabupaten Purworejo dan di timur Kabupaten Banyumas. Kebumen wilayah yang terdapat di Jawa bagian selatan, Kebumen memiliki bentang lahan berupa pantai yang sangat panjang. Bentang lahan yang demikian merupakan modal yang sangat baik untuk mengembangkan pariwisata. Kondisi pariwisata Kabupaten Kebumen dalam kurun waktu lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2011-2016 terlihat mengalami kemajuan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pendapat ini dapat dibuktikan dengan banyaknya wisata yang bermunculan, baik wisata alam, budaya, maupun pendidikan.

Teknologi telah memudahkan manusia untuk memperoleh informasi apa saja dengan sangat mudah. Alat telekomunikasi dan media elektronik maupun cetak seperti *smartphone*, tabloid dan koran telah membantu hampir seluruh kalangan masyarakat dalam mengakses segala berita dan informasi. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat tersebut menimbulkan motivasi untuk berwisata semakin meningkat. Peningkatan motivasi berwisata dapat dilihat dari buku laporan statistik kepariwisataan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen tahun 2016. Buku tersebut memuat informasi jumlah wisatawan dari tahun 2011-2015, yaitu pada tahun 2011 jumlah wisatawan 701.903 jiwa, 2012 jumlah wisatawan 807.685 jiwa, 2013 mengalami sedikit penurunan menjadi 805.619 jiwa, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 yaitu 957.007 jiwa, kenaikan yang sangat tajam terjadi di tahun 2015 yaitu menjadi 1.545.489 jiwa. Tingkat kunjungan wisatawan belum diimbangi dengan informasi distribusi spasial potensi SDTW. Informasi distribusi spasial diperlukan untuk optimalisasi waktu dan biaya dalam melakukan perjalanan wisata. Perjalanan wisata yang tertata dan terencana dengan baik akan mendukung tercapainya tujuan

wisatawan melakukan wisata dengan optimal.

Kebutuhan akan kondisi distribusi spasial wisata teraktual adalah hal penting untuk di publikasikan kepada masyarakat. Informasi ini digunakan untuk mempermudah pemerintah memetakan kebijakan pengembangan pariwisata di Kebumen. Wisatawan mendapatkan keuntungan untuk mempermudah mendapatkan informasi detail mengenai keberadaan wisata di Kebumen.

Dinas Pendidikan dan Olahraga dan Pariwisata (Disporawisata) di buku laporan statistiknya tahun 2016 menyebutkan hanya tiga belas objek wisata yang tercantum dan yang diinformasikan. Tiga belas objek wisata tersebut meliputi: Goa Jatijajar, Pantai Logending, Goa Petruk, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Waduk Sempor, PAP Krakal, Waduk Wadaslintang, Pantai Suwuk, Geo Wisata Karangsambung, Jembatan Wisata Alam, Benteng Van Der Wijck, dan Pantai Menganti. Kasus yang demikian tentunya apabila dikaitkan dengan informasi wisata di Kabupaten Kebumen, masih banyak potensi Sumber Daya Tarik Wisata atau yang selanjutnya disingkat (SDTW) belum diperhatikan secara detail keberadaanya.

Pemerintah dalam merencanakan kebijakan terkait dengan pengembangan wilayah wisata tentunya membutuhkan informasi mengenai pola penggunaan lahan wisata. Informasi pola penggunaan lahan khususnya dalam hal wisata di Kabupaten Kebumen masih sangat minim. Kenampakan pola penggunaan lahan wisata di Kabupaten Kebumen akan mempermudah menentukan zonasi wilayah wisata dan pengembangan wilayah untuk wisata. Penelitian ini bertujuan menentukan zonasi pariwisata berdasarkan potensi SDTW di Kabupaten Kebumen.

Daerah berpotensi wisata perlu di ketahui karena pariwisata merupakan alternatif terbaik untuk membebaskan masyarakat dari kesulitan ekonomi. Menurut Pusdatin Kemenparekraf dan BPS perkembangan jumlah perjalanan wisatawan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu dari 229.731.000 jiwa menjadi 250.036.000 jiwa dan menurut buku ststisti kepariwisataan Kebumen jumlah perjalanan wisatawan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 juga mengalami kenaikan yaitu dari 701.903 jiwa menjadi 1.545.498 jiwa. Tingkat kenaikan jumlah wisatawan merupakan peluang bagi Kebumen. Kebutuhan informasi daerah berpotensi wisata menjadi sangat penting untuk mendukung kegiatan pariwisata

kemudian meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Kebumen sebagai daerah tujuan wisata tentunya memerlukan informasi mengenai zonasi wisata. Zonasi wisata digunakan untuk mempermudah menentukan kebijakan pengembangan wilayah, namun ketersediaan informasi zonasi wisata berdasarkan SDTW di Kabupaten Kebumen masih sangat minim. Zonasi wilayah untuk daya tarik wisata berdasarkan potensi SDTW di Kabupaten Kebumen perlu dilakukan agar dapat digunakan pemerintah sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam hal pengembangan wilayah wisata dan daya tarik wisata. Penentuan zonasi wilayah wisata di Kabupaten Kebumen dapat dilakukan dengan cara mengetahui distribusi spasial wisata Kebumen. Informasi distribusi spasial wisata Kebumen yang tepat dan aktual masih

sangat minim. Catatan laporan Disporawisata memuat tiga belas wisata saja dari banyak SDTW yang ada. Informasi distribusi spasial sangat perlu untuk selalu diperbaharui mengingat banyaknya wisata baru yang terus bermunculan dan Disporawisata sudah seharusnya mengetahui perkembangan wisata yang terus bermunculan tersebut.

Cara yang tepat dan aktual yang banyak digunakan adalah dengan teknologi geospasial yakni dengan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG). SIG dapat digunakan untuk mempermudah menganalisis pola sebaran dengan kemampuan analisis spasial yang dimiliki, dengan alasan yang demikian peneliti mengambil judul penelitian **“Zonasi Pariwisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kebumen Berbantuan Sistem Informasi Geografis”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Wardiyanta (2006: 05), Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif sering digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk

menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teknik Sistem informasi Geografis, yaitu mengungkapkan fakta-fakta dari hal-hal yang dapat teramati dan diukur sehingga memberikan gambaran sebenarnya dengan cara mengetahui sebaran wisata di

Kabupaten Kebumen menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber datanya. Penelitian ini menggunakan konsep pola dan keterkaitan keruangan, prinsip persebaran, prinsip interelasi dan pendekatan keruangan atau *spatial* dalam keilmuan geografi. Zona-zona wilayah pada penelitian ini ditentukan dengan mengacu pada pengelompokan data daerah yang digunakan sebagai wisata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Pariwisata berdasarkan Sumber Daya Tarik Wisata (SDTW) di Kabupaten Kebumen

Hasil pengambilan data peneliti dilapangan menunjukkan bahwa Kabupaten Kebumen mempunyai 217 potensi sumber daya tarik wisata dan 17 Kelompok Sadar Wisata. Hasil data menunjukkan bahwa potensi daya tarik wisata tertinggi di Kabupaten Kebumen adalah wisata air terjun. Potensi daya tarik wisata tertinggi kedua ditempati oleh potensi wisata pantai. Posisi tertinggi ketiga di deretan potensi daya tarik wisata Kabupaten Kebumen ditempati oleh potensi Wisata Religi, keempat Wisata Gua, kelima Wisata Budaya, dan seterusnya Desa Wisata, Wisata Pegunungan, Wisata Pendidikan, Wisata Air, Wisata Kuliner,

dan yang terakhir adalah Wisata Sejarah.

Rincian persebaran potensi tersebut yaitu:

Tabel. 4. Persebaran jumlah potensi sumber daya wisata Kabupaten Kebumen berdasarkan jenis potensi wisata.

No	Jenis Potensi Wisata	Jumlah
1	Wisata Pendidikan	11
2	Wisata pegunungan	13
3	Wisata Gua	26
4	Wisata Air Terjun	39
5	Wisata Budaya	24
6	Wisata Sejarah	3
7	Wisata Pantai	32
8	Wisata Religi	28
9	Wisata Kuliner	7
10	Wisata Air	10
11	Wisata Embung dan Waduk	7
12	Desa Wisata	17
Jumlah		217
13	Pokdarwis	17

Sumber: data primer 2017

B. Distribusi Spasial Pariwisata di Kabupaten Kebumen

Hasil olah data menunjukkan Kabupaten Kebumen mempunyai potensi SDTW sebanyak 217 objek dan tujuh belas Kelompok Sadar Wisata. Lima kecamatan yang mempunyai daya tarik potensi wisata tertinggi yaitu Kecamatan Ayah, Karangsembung Rowokele, Buayan, dan Alian.

Tabel. 5. Persebaran jumlah potensi sumber daya wisata Kabupaten Kebumen berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kebumen.

N o	Kecamatan	Jumlah Potensi SDTW	Jumlah Pokdar wis
1	Karangsambun g	20	2
2	Kebumen	7	1
3	Gombang	7	2
4	Mirit	3	
5	Petanahan	7	1
6	Rowokele	19	
7	Sruweng	7	
8	Ayah	41	4
9	Adimulyo	3	1
10	Karanganyar	6	
11	Puring	6	1
12	Pejagoan	9	
13	Kutowinangun	5	
14	Prembun	3	
15	Karanganyam	7	
16	Padureso	7	
17	Ambal	7	
18	Bonorowo	1	
19	Alian	10	1
20	Poncowarno	3	1
21	Kuwarasan	1	
22	Buayan	15	
23	Sempor	9	1
24	Sadang	9	1
25	Buluspesantren	5	1
26	Klirong	1	
Jumlah		217	17

Sumber: data primer 2017

C. Zonasi Pariwisata berdasarkan Sumber Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kebumen

Peneliti menggunakan RIPPARKAB sebagai acuan dalam pembuatan zonasi dan informasi persebaran spasial wisata. Penelitian ini mengolah dan mengembangkan hasil dari

penentuan perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata kabupaten yang dibagi menjadi tiga wilayah Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK). RIPPARKAB Kebumen Tahun 2017-2025 mencantumkan tiga wilayah DPK yaitu:

1. DPK Karst Gombang dan sekitarnya
2. DPK Geologi Karangasambung dan sekitarnya
3. DPK Pantai Selatan dan sekitarnya.

Acuan kedua yang digunakan dalam penentuan zonasi pariwisata adalah Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 23 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2031 Bab III bagian tiga paragraf enam pasal 35, Kawasan Peruntukan Pariwisata. Peraturan tersebut menjelaskan kawasan peruntukan pariwisata meliputi:

- a. Kawasan peruntukan pariwisata budaya
- b. Kawasan peruntukan pariwisata alam
- c. Kawasan peruntukan pariwisata buatan

Rencana pengembangan kawasan peruntukan pariwisata, meliputi:

- a. Kawasan Bentang Alam Karst dengan fokus wisata sumber daya alam dan teknologi
- b. Kawasan Geologi Karangasambung dengan fokus wisata pendidikan dan cagar alam kegeologian

c. Kawasan Pantai Ayah dengan fokus wisata pantai dan perikanan

Langkah-langkah dalam input data tersebut yaitu, Dengan bantuan aplikasi ArcMap 10.3 peneliti memasukan data peta rupa bumi wilayah Kabupaten Kebumen kemudian membuat batas administratif dan polygon per kecamatan. Langkah selanjutnya peneliti memasukan data persebaran potensi sumber daya wisata dengan menggunakan format point atau titik sesuai dengan alamat yang sudah tertera dari hasil pengambilan data di lapangan. Persebaran potensi SDTW kemudian diberi polygon sesuai dengan ketersediaan potensi wisata. Input polygon terdiri dari tiga, yaitu polygon zona wisata alam, polygon zona wisata buatan, dan polygon zona wisata budaya. Tiga polygon zona mengasilkan zonasi pariwisata sesuai dengan RTRW Kabupaten Kebumen Tahun 2012. Zonasi tersebut kemudian diberi batas sesuai batas-batas DPK yang tercantum dalam RIPPARKAB Kebumen. Hasil dari olah data adalah berupa peta zonasi sesuai DPK RIPPARKAB Kebumen yang memuat informasi lengkap persebaran SDTW daerah Kabupaten Kebumen. Peta persebaran potensi pariwisata ditampilkan dalam gambar nomor tiga. Peta perbatasan zona utama menurut RIPPARKAB di tampilkan

dalam gambar nomor empat, dan peta hasil zonasi di tampilkan dalam gambar nomor lima.

Hasil *overlay* peta Kabupaten Kebumen menunjukkan zonasi pariwisata berdasarkan potensi SDTW, zonasi pariwisata yang diperoleh yaitu:

1. Zona Utama

Zona utama pariwisata Kabupaten Kebumen ditentukan berdasarkan RIPPARKAB Kebumen Tahun 2017-2015. Zona utama terdiri dari tiga wilayah utama yaitu

- a. Zona DPK Karst Gombang dan sekitarnya
- b. Zona DPK Geologi Karangsembung dan sekitarnya
- c. Zona DPK Pantai Selatan dan sekitarnya.

2. Subzona

Subzona merupakan bagian dari zona yang memiliki fungsi dan karakteristik tertentu yang merupakan pendetailan dari fungsi dan karakteristik pada zona yang bersangkutan (Perumusan Dokumen Teknis Peraturan Zonasi, 2012: 29). Subzona ditentukan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 23 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2031 Bab III bagian tiga paragraf enam pasal 35, Kawasan Peruntukan Pariwisata.

a. Kawasan peruntukan pariwisata budaya

b. Kawasan peruntukan pariwisata alam

c. Kawasan peruntukan pariwisata buatan

Subzona dari hasil peraturan tersebut maka ditentukan tiga subzona yaitu:

a. Subzona wisata budaya

b. Subzona wisata alam

c. Subzona wisata buatan

Pertampalan peta antara peta administratif, peta distribusi wisata, dan peta batas DPK menghasilkan peta yang memuat informasi baru, yaitu peta zonasi pariwisata. Hasil analisis spasial dari peta zonasi pariwisata yaitu:

1. Zona Utama DPK Karangbolong dan sekitarnya

Zona utama DPK Karangbolong dan sekitarnya meliputi enam kecamatan, yaitu Kecamatan Rowokele, Kecamatan Sempor, Kecamatan Gomobong, Kecamatan Buayan, Kecamatan Kuwarasan dan Kecamatan Ayah. Persebaran subzona di zona utama DPK Karangbolong dan sekitarnya adalah:

a. Subzona wisata alam

Subzona wisata alam meliputi Kecamatan Ayah, Buayan, Rowokele dan Sempor

b. Subzona wisata buatan

Subzona wisata buatan meliputi Kecamatan Rowokele, Gombong, Sempor dan Kuwarasan.

c. Subzona wisata budaya

Subzona wisata budaya meliputi Kecamatan Rowokele, Sempor dan Gombong

2. Zona Utama DPK Geologi Karangsembung dan Sekitarnya

Zona utama DPK Geologi Karangsembung dan sekitarnya meliputi tiga belas kecamatan, yaitu Kecamatan Karanganyar, Karanggayam, Sadang, Karangsembung, Pejagoan, Sruweng, Kebumen, Alian, Poncowarno, Padureso, Kutowinangun, Prembun dan Bonorowo.

Persebaran subzona di zona utama DPK Geologi Karangsembung dan sekitarnya adalah:

a. Subzona wisata alam

Subzona wisata alam meliputi Kecamatan Karanganyar, Karanggayam, Karangsembung, Sadang, Alian, Poncowarno dan Padureso.

b. Subzona wisata buatan

Subzona wisata buatan meliputi Kecamatan Sadang, Sruweng, Pejagoan, Alian, Karangsembung, Padureso, Poncowarno, Kebumen, dan Kutowinangun.

c. Subzona wisata Budaya

Subzona wisata budaya meliputi Kecamatan Bonorowo, Prembun,

Kebumen, Pejagoan, Sruweng dan Karanganyar.

3. Zona Utama DPK Pantai Selatan dan Sekitarnya

Zona utama DPK Pantai Selatan dan sekitarnya meliputi tujuh kecamatan, yaitu Kecamatan Adimulyo, Puring, Petanahan, Klirong, Buluspesantren, Ambal, dan Mirit. Persebaran subzona di zona utama DPK Pantai Selatan dan sekitarnya adalah:

a. Subzona wisata alam

Subzona wisata alam meliputi Kecamatan Puring, Petanahan,

Klirong, Buluspesantren, Ambal, dan Mirit. Seluruh subzona wisata alam pada utama DPK Pantai Selatan dan sekitarnya adalah berupa pantai.

b. Subzona wisata buatan

Subzona wisata buatan meliputi Kecamatan Adimulyo, Puring, Petanahan, Klirong, Buluspesantren, Ambal, dan Mirit.

c. Subzona wisata budaya

Subzona wisata budaya meliputi Kecamatan Petanahan, Ambal dan Mirit.

utama DPK Geologi Karangsembung dan sekitarnya, dan zona utama DPK Pantai Selatan Kebumen dan Sekitarnya. Zona utama terdiri dari tiga subzona, yaitu subzona wisata alam, subzona wisata buatan, dan subzona wisata budaya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Kabupaten Kebumen mempunyai 217 potensi sumber daya tarik wisata dan 17 Kelompok Sadar Wisata. Potensi daya tarik wisata tertinggi di Kabupaten Kebumen adalah wisata Air Terjun dan pantai yaitu 39 objek untuk air terjun dan 32 objek untuk pantai.
2. Persebaran potensi SDTW tertinggi di lima kecamatan yaitu Kecamatan Ayah, Karangsembung Rowokele, Buayan, dan Alian, potensi tertinggi SDTW adalah Kecamatan Ayah.
3. Zonasi pariwisata Kabupaten Kebumen dibagi menjadi tiga wilayah zona utama, yaitu zona utama DPK Karangbolong dan sekitarnya, zona

B. SARAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kebumen memiliki Potensi Sumber Daya Tarik Wisata (SDTW) yang sangat tinggi. Oleh karena itu untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya tersebut pemerintah dan masyarakat dapat mengolahnya secara bijaksana dan

tetap mempertimbangkan kelestarian alam.

2. Hasil penelitian berupa peta zonasi pariwisata dapat di informasikan kepada masyarakat sehingga menjadi masukan dalam memberikan arahan dan kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R & Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Budihardjo, E. 2003. *Kota dan Lingkungan Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi*. Jakarta: LP3ES
- Gilang Romadhon, M. Pola Sebaran Lapangan Futsal Di Perkotaan Yogyakarta.2014. (skripsi). Yogyakarta: UGM
- Handayani D, R.Soelistijadi, Sunardi., et al. (2005). *Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografis*. *Journal Teknologi Informasi DINAMIK Volume X, No. 2 Mei 2005: 108-116*
- Lillesand, Thomas T, et al. 2004. *Remote Sensing and Image Interpretation*. Amerika Serikat: John Wiley and Son. Inc
- Paryono, P. 1994. *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 23, Tahun 2012, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2031*
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. (2017). *Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2017-2025*
- Prahasta, E 2001. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika Bandung
- Pramono, H. (2009). *Geografi Pariwisata-Diktat*. Yogyakarta: FISE UNY
- RIPPARKAB Kabupaten Kebumen. (2017)
- Suparmini & Hadi, B.S . (2009). *Dasar-Dasar Geografi*.Yogyakarta
- Suwantoro G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, A.O. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Yunus, H.S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Dra. Mawanti Widyastuti, M.Pd
NIP. 195800520 198603 2 001